

Implementasi Metode Concept Mapping Untuk Mewujudkan Minat Belajar Siswa Di Mts Mujahidim Purworejo Kepung Kediri

Makhromi

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri
makhromighufta@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the implementation of the concept mapping method to create student interest in learning at MTs Mujtahidin Purworejo, Kepung Kediri. This research uses descriptive qualitative research method. The results of the study indicate that the learning process is in accordance with the target or uses the concept of mapping such as observing activities, questioning activities, exploring activities, associating activities and communicating activities. The result is that students have an increased interest in learning. This is evidenced by the activeness of asking questions, participating in all learning activities to do all tasks given by the teacher

Keywords: *Concept Mapping Method, Students' Learning Interest.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Concept Mapping Untuk Mewujudkan Minat Belajar Siswa di MTs Mujtahidin Purworejo Kepung Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sesuai dengan yang ditargetkan atau di antaranya menggunakan konsep mapping seperti kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengeksplore, kegiatan mengasosiasi dan kegiatan mengkomunikasikan. Hasilnya adalah siswa memiliki minat belajar yang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan bertanya, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru

Keywords: *Metode Concept Mapping, Minat Belajar Siswa.*

Pendahuluan

Pentingnya minat dalam belajar bagi siswa merujuk kepada peran guru dalam meningkatkan minat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya minat dalam diri siswa akan timbul kegiatan belajar. Siswa dengan minat yang besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya jika minat siswa kurang dalam melaksanakan kegiatan

belajarnya, maka siswa akan kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak dengan metode peta konsep pada siswa di MTs Mujtahidin Purworejo Kepung Kediri. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah, tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.¹

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwasannya minat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar.² Siswa yang berminat pada saat proses belajar mengajar, akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar dan merasa senang mengikuti pelajaran. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru.³

Rendahnya minat belajar mata pelajaran Akidah Akhlak disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Dengan demikian mengakibatkan anak menjadi kurang berminat dalam memperhatikan ketika guru sedang menerangkan. Menganggap materi kurang menarik bahkan memberatkan, akibatnya pembelajaran tidak interaktif, kurang menarik dan terkesan hanya mengejar penyelesaian pokok bahasan.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton merupakan faktor utama gagalnya proses pembelajaran. Maka dari itu perlu dicari suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat yang

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan* (Yogyakarta: PT Lukis Pelangi Aksara, 2005), h. 198.

² Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoris dan Praktek Profesional*, (Bandung: PT Angkasa, 1998), h.50.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 583.

disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Pada intinya, pemilihan beberapa metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal, tepat dan cepat sesuai yang diinginkan, karenanya terdapat suatu prinsip di mana dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik.⁴

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar yang tinggi. Dalam pembelajaran jarang ada siswa yang bertanya, baik pada guru atau temannya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kebanyakan didominasi oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak perlu dilakukan pembaharuan penggunaan metode pembelajaran dengan tepat. Untuk itu melalui penelitian ini akan menggunakan metode concept mapping (Peta Konsep) untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat dengan mudah menguasai dan memahami garis-garis besar materi Akidah Akhlak karena disajikan dalam bentuk yang lebih mudah difahami. Selain itu siswa juga diajak untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan belajar dari berbagai sumber dan fakta yang ada dilingkungan sekitar siswa. Sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan pra lapangan yang pertama yaitu menyampaikan surat izin penelitian, setelah dari pihak sekolah memberikan putusan untuk dapat melakukan penelitian di sekolah maka peneliti dapat melakukan penelitian disekolah seperti melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumen terkait yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Metode Concept Mapping Untuk

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Jakarta: Rasail Media Group, 2008), h. 3.

Mewujudkan Minat Belajar Siswa di MTs Mujtahidin Purworejo Kepung Kediri.

Metode

Penelitian ini dilakukan di MTs Mujtahidin Purworejo Kepung Kediri yang terletak di Jalan Sudari No. 241 Purworejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Implementasi Metode Concept Mapping Untuk Mewujudkan Minat Belajar Siswa di MTs Mujtahidin Purworejo Kepung Kediri. Sebagai upaya untuk mengetahui proses Implementasi Metode Concept Mapping Untuk Mewujudkan Minat Belajar Siswa, maka dengan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Ditinjau dari data yang diperoleh penulis, penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian lapangan kualitatif dengan jenis studi kasus. Oleh karena itu peneliti menggunakan wawancara mendalam dan sebagai langkah pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data secara langsung di lapangan serta mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik, dan penelitian ini digunakan untuk memahami penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Mujtahidin Purworejo Kepung Kediri yang dideskripsikan dan dirumuskan menjadi model, konsep, teori, dan definisi secara umum.

Pembahasan

Pengertian Concept Mapping/ Peta Konsep

Menurut Martin peta konsep adalah ilustrasi grafis kongkrit yang mengindikasikan sebagaimana konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Dari pendapat tersebut tersirat bahwa peta konsep merangkaikan konsep satu dengan konsep lainnya sehingga akan terjadi keterkaitan antara konsep-konsep tersebut. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Concept mapping atau peta konsep merupakan cara kreatif setiap peserta didik untuk mencatat pelajaran dan memudahkan mereka untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif yang telah mereka pelajari.

Selanjutnya Sumaji, dkk (1997) menyatakan bahwa peta konsep dapat digunakan untuk membantu siswa menyusun konsep dan menghindari miskonsepsi Menurut Dahar (1989) mengemukakan bahwa

Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences

Volume 1, Nomor 1, Maret 2020

konsep-konsep merupakan dasar berpikir untuk belajar aturan-aturan dan akhirnya memecahkan masalah. Hal ini berarti bahwa konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi guna merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi.

Terdapat kekeliruan pada siswa dalam membedakan antara concept mapping dengan mind map, keduanya memiliki pengertian yang hampir sama yaitu rangkuman materi yang disusun dalam bentuk visualisasi bagan, yang membedakan keduanya adalah jika mind map lebih kepada visualisasi gambar sedangkan peta konsep atau concept mapping menjelaskan kepada materi itu sendiri.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, dalam Implementasi Metode Concept Mapping Untuk Mewujudkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhtahidin Purworejo Kepung Kediri merupakan hal yang menjadi tujuan utama khususnya bagi guru dikarenakan sangat pentingnya minat dalam belajar dapat menunjang proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.

Menurut kepala madrasah Proses kegiatan pembelajaran dari kata-kata proses pembelajaran jadi didalamnya ada satu kegiatan mengajar dan belajar jadi ada siswa dan guru yang mengajar. Untuk di madrasah ini proses kegiatan belajar mengajar itu diawali mulai pukul 07.00 wib dan berakhir pada pukul 13.35 wib dan proses kegiatan belajar mengajar pada hari jumat dimulai pukul 07.00 wib dan hanya sampai pukul 10.30 wib. Untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari sudah berjalan dengan baik dan lancar itu artinya guru dan siswa sudah faham akan jadwal-jadwal mengajar yang sudah disusun dan sudah disosialisasikan. Karena pelajarannya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum sehingga waktu atau durasi belajar mengajar keseharian itu memang agak lebih lama dan agak siang berakhirnya dibanding dengan sekolah-sekolah umum. Di sisi lain guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebelumnya sudah menyusun perangkat pembelajaran

sebagai alat utama dalam mengajar baik penyampaian materi sampai pada tingkat evaluasi belajar mengajar yang ada di madrasah.

Implementasi Metode Concept Mapping

Menurut bapak Agus Sholihin,⁵ selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, mengenai implementasi metode concept mapping dalam mata pelajaran akidah akhlak pada siswa yang selama ini saya amati, implementasi metode concept mapping dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan cara membagikan konsep-konsep atau bagan-bagan dan membentuk beberapa kelompok kemudian dibagi pada masing-masing kelompok yang sudah terbentuk dan dengan cara beberapa kegiatan seperti kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengeksplore, kegiatan mengasosiasi dan kegiatan mengkomunikasikan.⁵

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah kunci utama keberhasilan pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi guru harus bisa memilih penggunaan metode yang tepat untuk siswa agar proses pembelajaran sesuai dengan yang ditargetkan atau di harapkan. Guru juga harus bisa memahami materi-materi pembelajaran dengan tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi dengan berbagai metode sehingga diharapkan dalam proses penyampaian materi pada siswa akan lebih mudah difahami oleh siswa. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan bagi guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar yang tinggi.

Minat Belajar Melalui Metode Concept Mapping

Mewujudkan minat belajar adalah proses yang berarti menunjukkan pada murid bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila murid menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan dianggapnya penting dan bila murid melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Dan pentingnya minat

⁵ Agus Sholihin, Wawancara, Ruang Guru MTs Mujtahidin Purworejo, 1 Juli 2019.

dalam pembelajaran terdiri dari beberapa aspek diantaranya aspek perhatian, aspek perasaan, aspek emosi dan aspek percaya diri.⁶

Dengan demikian peningkatan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa aspek yang terdiri dari:

a. Aspek Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat murid dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata⁷ “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.

Menaruh perhatian yang besar pada siswa akan membuat siswa merasa senang karena diperhatikan oleh gurunya itu juga akan mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Siswa yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Aspek perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.”⁸ Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.

Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah

⁶ Drs. Parmujiono, Wawancara, Ruang Kepala Madrasah MTs Mujtahidin Purworejo, 2 Juli 2019.

⁷ Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1998), h. 14.

⁸ Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1989), h. 66.

perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang murid mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan senang akan menimbulkan minat pada siswa, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam pembelajaran, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar siswa.

c. Aspek Emosi

Emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Definisi lain menyatakan bahwa emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Maka, disini guru berperan sangat penting dalam mengetahui dan memahami emosi masing-masing siswa agar dalam proses belajar siswa tidak mengalami yang namanya jenuh, bosan dan tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Aspek Percaya Diri

Kepercayaan diri siswa terhadap keyakinan akan materi yang dipelajarinya dan hal-hal yang menunjang pembelajaran berpengaruh pula terhadap tumbuhnya minat murid dalam belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini kepercayaan diri sebagai salah satu dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Sehingga guru harus senantiasa memberikan dorongan dan memotivasi siswa agar selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah siswa memiliki minat belajar yang meningkat. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan bertanya, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru

Daftar Pustaka

- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta: PT Lukis Pelangi Aksara, 2005
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Jakarta: Rasail Media Group, 2008
- Oteng, Sutisna. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoris dan Praktek Profesional*, Bandung: PT Angkasa, 1998
- Sumardi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1998
- Sumardi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1989
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990